

IMPLEMENTASI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN WISATA BERKELANJUTAN: STUDI DESA SUKOREJO KABUPATEN JEMBER

Yasmine Cahya Syifa¹, Muhammad Harits Anwar², Diah Mustikawati³,
Wahyu Gilang Wahid Maulana⁴, Ivo Rajava Fiba⁵, Christin Wijaya Untoro⁶,
Kanzulia Arsyta Qaribil Hasanah⁷, Alfida Meliana⁸, Ananda Rizky Sanjaya⁹, Bayu Aprillianto¹⁰
^{1,5,7,10} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
^{2,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
^{6,8} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
⁹ Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
e-mail: bayu_aprillianto@unej.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan masih terus dikembangkan. Melalui pedesaan, pariwisata tumbuh dan berkembang dengan sangat baik sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing daerah. Tak jarang, keindahan dan panorama pedesaan benar-benar menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Sektor pariwisata juga mampu membawa manfaat yang besar, baik bagi pengelola, dunia usaha, masyarakat sekitar, maupun pemerintah desa itu sendiri. Oleh karena itu, dedikasi untuk mengangkat potensi Desa Sukorejo, Bangsalsari, Jember sangatlah penting. Potensi kanal yang sangat eksotik dengan latar belakang persawahan dan Pegunungan Argopuro bisa dijadikan destinasi wisata di Jember. Keterlibatan masyarakat, kelompok sadar pariwisata, badan usaha milik desa, usaha kecil, mikro, dan menengah di Sukorejo adalah suatu keharusan dalam memanfaatkan potensi tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan audiensi dengan pemerintah setempat, melatih anggota kelompok sadar pariwisata dan badan usaha milik desa, melakukan kunjungan ke kanal, melakukan perintisan destinasi wisata, dan mempromosikan destinasi. Hasil yang dicapai adalah destinasi percontohan kanal pariwisata yang mengusung konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan potensi Sukorejo. Pengabdian ini diharapkan dapat memajukan perekonomian di Sukorejo dan menjadikan desa tersebut sebagai salah satu desa wisata di Jember.

Kata kunci: Community Based Tourism, Desa Sukorejo, Pariwisata, Wisata Suko-Suko, Wisata Kanal

Abstract

Tourism sector is a fundamental aspect of Indonesia's economic growth and is still being developed. Through rural areas, tourism grows and develops very well according to the potential in each region. Not infrequently, the beauty and panorama of the countryside really attracts people to visit. The tourism sector is also able to bring great benefits, both for managers, business sector, surrounding community, and the village government itself. Therefore, the dedication to elevate the potential of Sukorejo Village, Bangsalsari, Jember is very important. The potential for a very exotic canal with a backdrop of rice fields and Argopuro Mountains can be used as a tourist destination in Jember. The involvement of the community, tourism awareness groups, village-owned enterprises, small, micro, and medium enterprises in Sukorejo is mandatory in leveraging this potential. The methods used are holding audiences with the local government, training members of tourism awareness groups and village-owned enterprises, conducting visitations to canal, conducting pioneering tourist destinations, and promoting destinations. The result achieved is a tourism canal pilot destination that carries the concept of community-based tourism by utilizing the potential of Sukorejo. It is hoped that this dedication can advance the economy in Sukorejo and make the village one of the tourist villages in Jember.

Keywords: Community Based Tourism, Sukorejo Village, Tourism, Suko-Suko Tourism, Canal Touris

PENDAHULUAN

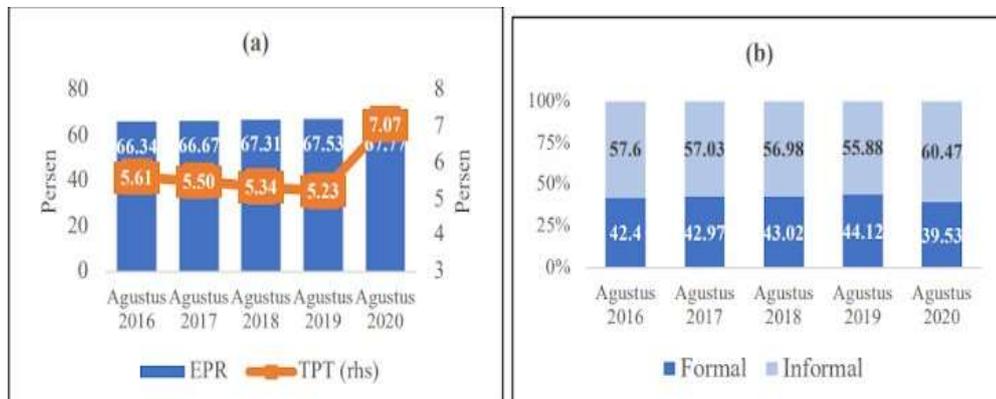
Tren negatif pada sektor pariwisata terjadi di tahun 2020 dengan penurunan kontribusi hingga 2,24%. Hal ini melahirkan permasalahan berantai, termasuk pada bidang perekonomian. Fenomena

yang paling nampak adalah meningkatnya pengangguran sebanyak 29,12 juta orang sebagai akibat pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Berdasarkan hasil survei dari Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan Kemenaker RI, dan Lembaga Demografi UI yang telah dirilis pada bulan Mei 2020, menampilkan kondisi PHK tenaga kerja dan penurunan *income*. PHK terjadi sebanyak 15,6% dan sekitar 40% mengalami penurunan pendapatan.



Gambar 1. Neraca jasa perjalanan dan pergerakan penumpang sejak hari pertama kasus Covid- 19 di Indonesia.

Hal serupa turut disampaikan oleh BPS bahwa berdasarkan data Sakernas pada Agustus 2020, jumlah pengangguran meningkat serta pekerja di sektor formal dan in-formal berkurang saat Covid-19. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia naik menjadi 7,07%, adapun di bulan Agustus 2019 hanya sebesar 5,23%. Permasalahan ini otomatis berdampak pada sektor pariwisata di seluruh pelosok negeri, seperti sepi pengunjung. Rantai permasalahan berlanjut pada penurunan devisa Indonesia lantaran sektor pariwisata terakumulasi turun sebesar 30%.



Gambar 2. (a) Employment to population ratio (EPR) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT); (b) Porsi tenaga kerja formal dan informal, bulan Agustus 2016-2020.

Pembatasan mengakibatkan menurunnya aktivitas perjalanan pengunjung di sektor pariwisata dan hal ini menyebabkan defisit neraca jasa pada Kuartal 2 tahun 2020 sebesar US\$2,15 Miliar. Pada kuartal tersebut terjadi penurunan kunjungan turis mancanegara sebanyak 482 ribu orang. Menurut perkiraan Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nation World Tourism Organization/UNWTO), jika pandemi tidak mewabah, kunjungan wisata asing dapat tumbuh 3-4 % pada tahun 2020.



Gambar 3. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia pada Bulan Juni 2022.
Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Meski demikian, Indonesia tergolong negara yang cukup tanggap dan cepat dalam proses pemulihan ekonomi. Terbukti bahwa dalam hal pariwisata, negara dengan julukan Nusantara ini berhasil menaikkan peringkat cukup pesat pada 2022. Hanya dalam waktu 18 bulan, peringkat wisata Indonesia melesat ke urutan 32, dari sebelumnya di urutan 44. Dengan naik 12 peringkat, untuk pertama kalinya juga, Indonesia yang merupakan salah satu dari 117 negara dalam Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021, berada di atas Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Hal ini juga mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia sudah mulai mandiri. Dengan ini, pengangguran dan kemiskinan juga mulai perlahan-lahan dapat teratasi.

Kabupaten Jember adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki bentang alam yang beragam dan potensial menjadi destinasi wisata, salah satunya kanal sungai di Desa Sukorejo. Proses observasi di lapangan dan survei telah dilakukan guna menetapkan Kanal Desa Sukorejo sebagai destinasi wisata. Desa Sukorejo merupakan bagian dari Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, yang memiliki luas wilayah 3.092 km². Kondisi alam desa ini yang potensial adalah pemandangan hamparan sawah serta rindangnya pohon-pohon di sepanjang bantaran sungai. Tidak hanya itu, sebelah utara kanal juga nampak Pegunungan Argopuro yang seringkali dijadikan objek foto. Potensi kanal desa ini sangat menarik karena bantaran sungai ini seringkali dijadikan tempat pengambilan foto prewedding. Potensi wisata kanal ini didukung oleh infrastruktur yang memadai, aksesibilitas yang mudah karena terletak samping perkotaan, serta tata Kelola desa yang baik.



Gambar 4. Kondisi kanal di Desa Sukorejo dengan latar belakang Pegunungan Argopuro.

Sebagai upaya menarik minat masyarakat berkunjung, perlu dilakukan pendirian objek wisata kanal di Desa Sukorejo. Karena menjadi wisata rintisan, tentu banyak hal yang harus dipersiapkan dan dianalisis lebih lanjut dengan sinergi berbagai pihak. Memiliki pemandangan persawahan dan Pegunungan Argopuro yang masih belum ter-branding perlu perhatian khusus agar mampu menjadi daya tarik. Kondisi pendapatan asli desa serta perekonomian masyarakat yang rendah dapat meningkat dengan adanya pariwisata yang mendorong UMKM sekitar lokasi wisata (Maharani, et al., 2023). Selain itu, saat ini remaja maupun masyarakat desa masih belum memiliki tempat usaha, sehingga diharapkan manfaat pendirian objek wisata adalah sebagai wadah produktif dan memberi kesempatan

untuk berkontribusi aktif sebagai penggerak perekonomian desa selaras seperti yang telah terjadi di Kabupaten Jember, khususnya Desa Serut (Budi Sulistiyo, et al, 2023).

Tujuan perintisan wisata dengan memanfaatkan potensi lokal desa ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Apriono, et al, 2023). Tentu untuk mencapai tujuan tersebut, perlu konsep berkelanjutan dan manajemen yang baik. Poin penting terdapat dalam kolaborasi, baik masyarakat, pemangku kepentingan di desa, dan instansi terkait, sehingga terbentuk struktur kelembagaan pengelola wisata kanal suko-suko yang sistematis yang berkelanjutan.

METODE

Sebagai upaya mencapai keberhasilan pengelolaan wisata berkelanjutan melalui konsep community-based tourism di Desa Sukorejo, Kabupaten Jember, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen pariwisata. Pelatihan ditujukan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukorejo supaya sasaran dapat memiliki wawasan dan soft skills pada saat destinasi Wisata Kanal Suko-Suko telah beroperasi sehingga terkelola dengan baik. Pelatihan ini telah dilaksanakan di Balai Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dengan narasumber Tim PPK Ormawa BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan sasaran pengelola BUMDes Sukorejo.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian terkait implementasi konsep community-based tourism dalam mengelola Wisata Kanal Suko-Suko di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan audiensi dengan berbagai instansi dan pihak, yaitu Universitas Jember, Pemerintah Desa Sukorejo, Pemerintah Kabupaten Jember, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, dan Pengairan, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
2. Melakukan pelatihan mengenai pengelolaan manajemen wisata dan pemasaran digital kepada anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukorejo dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukorejo;
3. Melakukan visitasi terhadap lokasi yang dipilih untuk melakukan pendirian Wisata Kanal Suko-Suko di aliran sungai Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember;
4. Melakukan pekerjaan, pengawasan, sekaligus pendampingan untuk pendirian Wisata Kanal Suko-Suko bersama dengan Pemerintah Desa Sukorejo; serta
5. Melakukan promosi melalui media-media digital dengan mengajak anggota BUMDes dan Pokdarwis Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audiensi dengan Pemerintah



Gambar 5. Rapat Koordinasi Bersama Bapak Bupati Jember membahas persiapan implementasi wisata

Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan proses perencanaan dan strategi yang dapat memberikan hasil maksimal serta dapat dirasakan dalam jangka Panjang dalam artian proyek keberlanjutan makadari dilakukan pengupayaan berupa rapat koordinasi yang bersama Instansi pemerintah Jember yaitu bapak Hendy. Pada pembahasan tersebut memuat persiapan implementasi wisata di daerah dengan arahan bahwa Kawasan objek wisata harus tetap menjaga aspek kebersihan,

keamanan dan juga yang utama keberlanjutan. Untuk mencapai aspek keberlanjutan beliau menegaskan bahwa perlu adanya kerja sama dengan stake holder dan juga pihak Desa untuk mengawasi dan mengontrol agar wisata dapat berkembang. Selain itu dalam rapat koordinasi disampaikan juga bahwa pada saat proses Pembangunan harus selalu dikoordinasikan dengan Desa dengan tujuan meminimalisir permasalahan yang tidak diharapkan.



Gambar 6. Rapat Koordinasi Bersama Bupati Jember terkait Saluran Air

Rapat koordinasi dengan pemerintah Jember tidak hanya dilakukan sekali, pada tanggal 24 Juli 2023 setelah sholat subuh berjamaah tim dan bapak Bupati membahas lebih lanjut mengenai saluran air kanal yang akan digunakan untuk wisata Suko-Suko. Adanya koordinasi ini membuahkan hasil bahwa saluran air harus di desain tidak merugikan lingkungan sekitar yaitu persawahan. Karena akan didirikan fasilitas umum seperti toilet maka saluran harus dipastikan lancar sehingga tetap terjaga kebersihannya. Selain itu saluran berupa limbah air juga telah dirancang untuk tidak mengganggu kebersihan wisata kanal suko-suko. Sehingga untuk keberlanjutan bersama tim telah membangun komunikasi intensif bersama Unit Pengelola Irigasi Daerah Irigasi Bedadung sebagai pengelola aliran Sungai.

Audiensi Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember



Gambar 7. Koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air.

Koordinasi dan audiensi dengan Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember dilakukan sekaligus untuk meminta izin penggunaan kanal sebagai lokasi wisata dengan turut didampingi oleh Pemerintah Desa Sukorejo. Koordinasi dan penyampaian mengenai detail rencana kegiatan juga turut dilakukan supaya Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember mendapat uraian yang gamblang mengenai pemanfaatan aliran sungai yang akan digunakan sebagai kanal sehingga tidak timbul permasalahan baru di kemudian hari.

Selain dengan Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember, koordinasi juga dilakukan bersama dengan Unit Pengelola Irigasi Daerah Irigasi Bedadung selaku pengelola aliran sungai yang akan digunakan sebagai wisata kanal. Tim turut menyampaikan hasil

koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember sehingga kegiatan mendapat izin sekaligus dukungan agar terealisasi. Tim juga memastikan lokasi pasti yang digunakan untuk pendirian Wisata Kanal Suko-Suko supaya tidak mengganggu aliran air maupun ekosistem yang berada di sekitarnya.

Pelatihan Manajemen Wisata dan Pemasaran Digital



Gambar 8. Pelatihan Anggota BUMDes dan POKDARWIS Desa Sukorejo

Tujuan dilaksanakannya pelatihan anggota ini adalah untuk mengakselerasi literasi dan mempercepat proses Pembangunan wisata serta utamanya untuk mempersiapkan kemampuan management pengelolaan wisata yang baik. Muatan konsep pelatihan ini adalah pembekalan mengenai pemahaman dasar mengenai manajemen wisata dengan output para anggota lebih paham terkait proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, sumber daya, dan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pengalaman wisatawan serta nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dioptimalkan. Dalam pelatihan ini para anggota juga dibekali pemahaman terkait urgensi menggali potensi wisata desa sehingga mereka paham bahwa adanya pendirian wisata ini dapat meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda, serta melestarikan alam dan lingkungan serta menghidupkan kebudayaan setempat.

Setelah sesi pelatihan dilaksanakan dilanjutkan dengan rapat koordinasi bersama pihak-pihak pemerintahan desa seperti ibu kepala desa dan perangkat lainnya. Dalam pembahasan tersebut ditentukan tugas utama dari Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dan Kelompok Sadar Wisata, hadirnya BUMD dalam pelatihan ini diharapkan dapat mewadahi kegiatan masyarakat terkait kegiatan jual beli, khususnya bagi generasi muda yang tertarik di dunia enterpreneur, Sedangkan pelatihan dan pembentukan pokdarwis dirancang untuk mengkoordinir dan handle keberlanjutan wisata kanal Suko-Suko kedepannya.

Pelaksanaan Pendirian Wisata Kanal Suko-Suko



Gambar 9. Proses konstruksi Wisata Kanal Suko-Suko di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

Pendirian Wisata Kanal Suko-Suko di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dilakukan dengan diawali survei lokasi untuk memastikan tempat yang dipilih benar-benar mendukung untuk pelaksanaan kegiatan. Setelah dinilai sesuai, tim melakukan perancangan desain Wisata Kanal Suko-Suko untuk membagi area yang akan dimanfaatkan ke dalam beberapa bagian,

seperti gazebo, sentra usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), area parkir, taman bunga, dan spot swafoto. Tim juga melakukan perancangan kegiatan pendirian Wisata Kanal Suko-Suko mengenai pihak-pihak yang akan melibatkan untuk membantu pelaksanaan, seperti produsen gazebo hingga penjual bunga beserta perlengkapannya.

Pengurukan tanah di sisi selatan kanal dan jalan dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan lahan parkir, gazebo, dan UMKM. Lahan yang awalnya memiliki kemiringan ke arah sungai kecil diratakan hingga sejajar dengan jalan sehingga memudahkan parkir kendaraan serta pemasangan gazebo maupun sentra UMKM. Untuk memperkuat struktur lahan, dilakukan pula pemasangan paving sehingga lahan yang dipijak tidak amblas karena menyangga beban dengan tonase berat. Kegiatan ini turut melibatkan Pemerintah Desa Sukorejo. Tim juga turut melakukan penyiraman tanah supaya lokasi lahan yang disiapkan menjadi gembur dan dapat dipergunakan sebagai taman bunga. Tim yang terbagi lagi ke dalam beberapa tim kecil secara bergantian melakukan penyiraman di lokasi yang telah dipilih supaya tanah tetap dalam kondisi baik tiap hari sebelum dilakukan penanaman bunga.

Pemasaran dan Promosi Wisata Kanal Suko-Suko

Pemasaran dan promosi Wisata Kanal Suko-Suko dilakukan dengan melalui media sosial Instagram maupun TikTok. Jangkauan media sosial yang luas dalam jangka waktu yang singkat membuatnya dipilih sebagai salah satu strategi promosi Wisata Kanal Suko-Suko. Dengan menggunakan media sosial, banyak pengguna dan masyarakat yang akan dengan mudah mengetahui adanya Wisata Kanal Suko-Suko dan mampu menjadi daya tarik untuk berkunjung sekaligus berwisata di Desa Sukorejo. Pemasaran dan promosi Wisata Kanal Suko-Suko dilakukan bersama-sama oleh tim mahasiswa dengan BUMDes dan Pokdarwis Desa Sukorejo sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara kontinu.

SIMPULAN

Perintisan destinasi wisata di Desa Sukorejo akan sangat membantu menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wisata Kanal Suko-Suko yang telah dirintis akan menjadi daya tarik wisata yang dimiliki Desa Sukorejo. Visitasi lokasi, koordinasi dan audiensi dengan dinas dan instansi terkait, pelatihan terhadap BUMDes dan Pokdarwis Desa Sukorejo, hingga proses pembangunan telah dikerjakan. Diharapkan dengan adanya Wisata Kanal Suko-Suko ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menjadi salah satu destinasi wisata populer baru di Kabupaten Jember.

SARAN

Program pengabdian kepada Masyarakat ini tentu membutuhkan kolaborasi dari semua pihak yang berkontributif dan aktif. Proses pendirian wisata masih perlu perbaikan dari berbagai aspek. Pengabdian selanjutnya dapat menggunakan aspek teknologi dan kearifan lokal lain untuk menunjang kemajuan Wisata Kanal Suko-Suko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pemberdayana masyarakat menghaturkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia; Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Pemerintah Kabupaten Jember; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember; Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember; Pemerintah Desa Sukorejo; Universitas Jember; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember; serta masyarakat yang telah turut menyukseskan kegiatan perintisan Wisata Kanal Suko-Suko di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, M., Aprillianto, B., Wilantari, R. N., Wahyuni, N. I., Suwargono, E., Fadah, I., Wardayati, S. M., & Awwaliyah, I. N. (2023). Optimization of Selo Bonang Tourism in Panduman Village Through Identification and Construction of Singing Stone Valley. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131–137. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.183>
- Asisten Deputi Perekonomian Daerah dan Sektor Riil Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

- Budi Sulistiyo, A., Aprillianto, B., Maharani, B., Widiyanti, N. W., Wulandari, G. A., & Miqdad, M. (2023). Revitalization of Pandhalungan Creative Economy through Business Model Canvas Mapping for MSMEs in Serut Village, Jember Regency. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.184>
- Maharani, B., Aprillianto, B. ., Sulistiyo, A. B., & Adnan, F. (2023). REKA CIPTA DESTINASI DESA WISATA BERBASIS SMART SOCIO-CULTURAL OUTDOOR TOURISM DI DESA SERUT KABUPATEN JEMBER. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3228–3236. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14987>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kementerian Luar Negeri. 2021. Pariwisata Indonesia Pascapandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.